



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HAKIKAT “IGHTARAFAT GHURFATAN BIYADIHI” DALAM
KISAH THALUT DAN JALUT; TINJAUAN ILMU
HIPONATREMIA
(Studi Analisis I’jaz Ilmi QS Al-Baqarah; 249)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir



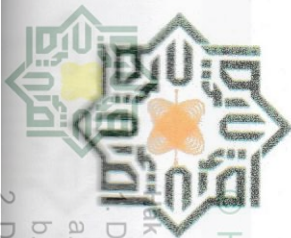
Oleh:

M MUHTARAM SYARIF
NIM: 11632101877

Pembimbing I
Dr. H. Jamaluddin, M. Us

Pembimbing II
H. Fikri Mahmud, Lc., MA

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H/2021 M**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Hakikat Ightarafa Ghurfatan Biyadihi dalam kisah Thalut dan Jalut; Tinjauan Ilmu Hiponatremia (Studi Analisis I'jaz Ilmi QS Al-Baqarah; 249)**

: M Muhtaram Syarif
: 11632101877
: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

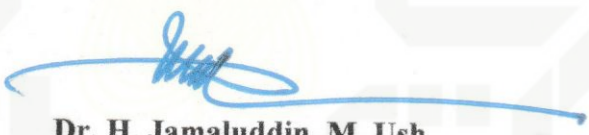
Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 17 Maret 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 April 2021

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

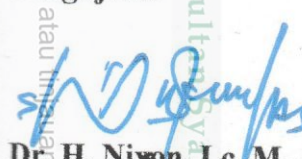

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
NIP. 19700617 200701 033

Sekretaris/Penguji II

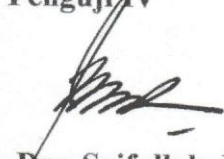

Usman, M. Ag.
NIP. 19700126 199603 1 002

MENGETAHUI

Penguji III


Dr. H. Nixon, Lc., M. Ag.
NIP. 19670113 200604 1 200

Penguji IV


Drs. Saifullah, M.Us.
NIP. 19660402 199203 1 002



Dr. H. Jamaluddin, M.Us
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara
M Muhtaram Syarif

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : M Muhtaram Syarif
Nim : 11632101877
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Hakikat *Ightarafa Ghurfatan Biyadihi* dalam Kisah Thalut dan Jalut; Tinjauan Ilmu *Hiponatremia* (Studi Analisis I'jaz Ilmi QS Al-Baqarah; 249)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 02 Juli 2020

Pembimbing I

Dr. Jamaluddin, M.Us
NIP. 19670423 199303 1 004



Fikri Mahmud, Lc., MA
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara
M Muhtaram Syarif

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : M Muhtaram Syarif
Nim : 11632101877
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Hakikat *Ightarafa Ghurfatan Biyadihi* dalam Kisah Thalut dan Jalut; Tinjauan Ilmu *Hiponatremia* (Studi Analisis I'jaz Ilmi QS Al-Baqarah; 249)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 02 Juli 2020

Pembimbing II

Fikri Mahmud, Lc., MA
NIK. 130109001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT PERNYATAAN

© M Muhtaram Syarif, 2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Muhtaram Syarif
 Tempat/Tanggal Lahir : Kuala Lemang/02 Juli 1997
 NIM : 11632101877
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin/Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: **"Hakekat Ightarafa Ghurfatan Biyadihi dalam Kisah Thalut dan Jalut; Tinjauan Ilmu Hiponatremia (Studi Analisis I'jaz Ilmi QS al-Baqarah; 249)"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 1 September 2020

Yang membuat pernyataan,



M Muhtaram Syarif
NIM. 11632101877



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin segala puji hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam kepada baginda Rasulullah SAW yang berjuang membawa umat manusia ke jalan yang diridhai Allah SWT.

Ucapan syukur hanya bagi Allah SWT, atas karunia dan ridha-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan judul, **“Hakikat *Ightarafa Ghurfatan Biyadihi* dalam kisah Thalut dan Jalut; Tinjauan Ilmu Hiponatremia (Studi Analisis I’jaz Ilmi QS Al-Baqarah; 249)”**.

Sebagaimana yang diketahui bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menghadapi cobaan dan rintangan, namun ini semua tidak mematahkan penulis untuk terus menyelesaikannya. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang tentunya tidak disengaja. Namun berkat bimbingan berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, pada tempatnyalah penulis mengucapkan tanda syukur dan terima kasih yang sangat dalam atas tunjuk ajar, bimbingan, nasehat baik berupa moral maupun material kepada mereka yang telah banyak membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Yang saya sayangi dan kasihi Ibunda tercinta Hj. Zulfa dan Ayahanda Drs. H. Syamsul Bahri, kemudian yang saya cintai abangku M. Mujadid Syarif S. Ud, kedua kakakku Nur Amalia Syarifah Amd.Keb dan Ulfiah Syarifah S.Ft serta adikku A Akhyar Syarif. Terima kasih karena telah memberikan motivasi, do’a dan dukungan lahir bathin, semoga Allah SWT memberi balasan yang baik atas semua kebaikannya. Aamiin.
2. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, M.Ag beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
3. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. H. Jamaluddin, M,Us beserta jajarannya civitas akademik Fakultas Ushuluddin yang melayani penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi sesuai dengan kepentingan pengembangan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us selaku pembimbing satu juga sebagai pembimbing akademik yang telah membantu dan mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak H. Fikri Mahmud, Lc., MA selaku pembimbing dua yang telah membantu dan memberi motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Jani Arni, M.Ag selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini dan memudahkan segala urusan yang bergantung kepada jurusan.
7. Bapak dan Ibu dosen Falkultas Ushuluddin yang terhormat dan selalu dikenang yang telah mengajarkan ilmunya dan memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin.
8. Kepala pustaka Jamia'ah dan Fakultas Ushuluddin beserta staf yang telah memberi izin kepada penulis untuk mencari buku-buku yang dibutuhkan demi selesainya penelitian ini.
9. Ucapan terima kasih penulis juga haturkan kepada Raden Kurnia Kholiska, S.Ag yang senantiasa membantu dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini sampai kepada tahap akhir.
10. Teruntuk sahabat-sahabatku, penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga, M. Syakur, S. Ag, Khairil Anwar, Kamaluddin, Rasyid Ridho, dan sahabat seperjuangan yang telah memberikan support dan do'anya.
11. Teruntuk keluarga besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya angkatan VI kelas C, yang telah memberikan semangat dan do'anya.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang=	Â	misalnya	قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang=	î	misalnya	قيل	menjadi qîla
Vokal (u) panjang=	Û	misalnya	دون	menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy”: agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	او	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) =	اي	misalnya	خير	menjadi khayru



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “*h*” misalnya *الرّسالة للمدرسة* menjadi *al-risalat_t li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *في رحمة الله* menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “*al*” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “*al*” dalam lafadh *Jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhâri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Hakikat “*Ightarafa Ghurfatan Biyadihi*” dalam Kisah Thalut dan Jalut; Tinjauan Ilmu *Hiponatremia* (Studi Analisis al-Baqarah: 249)

Oleh : M Muhtaram Syarif
NIM : 11632101877

Air merupakan unsur yang penting untuk fungsi efektif dari tubuh manusia. Akan tetapi, air putih juga menimbulkan dampak apabila manusia kekurangan atau kelebihan mengonsumsi air putih. Minum air putih secara berlebihan dapat menyebabkan peningkatan total volume darah dan kerja ginjal dari yang seharusnya, bahkan dapat berdampak fatal yaitu munculnya keadaan yang disebut *hiponatremia*. Sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian tentara Thalut dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 249. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan hakikat *ightharafa gurfatan biyadihi* dalam surah al-baqarah ayat 249 dan relevansi *ightharafa gurfatan biyadihi* dengan ilmu *hiponatremia*. Penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library Research*) yakni mengumpulkan tafsir tentang *ightharafa gurfatan biyadihi* dan sumber lain mengenai *hiponatremia*. Penulis menggunakan metode gabungan antara tahlili dan maudhu'i yaitu dengan menganalisis hakikat *ightharafa ghurfatan biyadihi* dan relevansinya dengan ilmu *hiponatremia*. Hasil dari penelitian ini yaitu hakikat *ightharafa ghurfatan biyadihi* adalah menciduk seciduk tangan, maksudnya menciduk dengan sekali cidukan tangan saja dan relevansinya dengan *hiponatremia* yaitu tentang kisah Thalut dan Jalut. Sebagian pengikut Thalut yang meminum air sungai secara berlebihan dan tidak puas dengan yang telah diperintahkan oleh rajanya, yaitu tidak minum air sama sekali, atau minum hanya seciduk tangan saja.

Keywords : Hakikat, *Ightarafa Ghurfatan Biyadihi*, *Hiponatremia*, Relevansi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The essence of "Ightarafa Ghurfatan Biyadihi" in the Story of Thalut and Jalut;
Overview of Hyponatremia Science (Analysis Study QS. Al-Baqarah:249)

By : M Muhtaram Syarif
NIM : 11632200522

Water is an essential ingredient for the effective function of the human body. However, water also has an effect when humans consume inadequate or excess water. Overuse of water can cause a total increase in blood volume and renal work from what is expected, even potentially fatal, to the occurrence of a condition called hiponatremia. As some thalut's army does in the qur 'an. The purpose of this study is to explain the essence Ightarafa ghurfatan biyadihi in the surah of al-baqarah verse 249 and its relevance to ightarafa ghurfatan biyadihi with the science of hiponatremia. The study was an library research of collecting interpretations about ightarafa gurfatan biyadihi and other sources on hiponatremia. The author employed a combination of tahlili and maudhu'i by assesning ghurfatan and its relevance to the science of hiponatremia.

Keywords: The essence of Ightarafa ghurfatan biyadihi, hiponatremia, relevance.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

جوهر "إغترف غرفة بيده" في قصة طالوط وجالوت. لمحة عامة عن علم نقص صوديوم الدم (تحليل البقرة: ٢٤٩)

الكاتب : محترام شري ف
الرقم الجامعي: ١١٦٣٢١٠١٨٧٧

الماء عنصر أساسي في الأداء الفعال لجسم الإنسان. ومع ذلك ، فإن الماء له تأثير أيضًا إذا كان البشر يستهلكون القليل جدًا من الماء أو كثيرًا جدًا. شرب المزيد من الماء يمكن أن يسبب زيادة في حجم الدم الكلي ووظيفة الكلى أكثر مما ينبغي ، ويمكن أن يكون قاتلًا ، وبالتحديد تطور حالة تسمى نقص صوديوم الدم. كم افعل بعض جنود طالوت في القرآن سورة البقرة آية ٢٤٩. كان الغرض من هذه الدراسة و شرح طبيعة إغترف غرفة بيده في سورة البقرة الآية ٢٤٩ وعلاقة الإغترف بعلم نقص صوديوم الدم. هذا البحث عبارة عن بحث في المكتبة ، والذي يجمع تفسيرات إغترف غرفة بيده ومصادر أخرى تتعلق بنقص صوديوم الدم. يستخدم المؤلف طريقة الجمع بي التحليلي والموضوعي أي من خلل تحليل طبيعة إغترف غرفة بيده وعلقتها بعلم نقص صوديوم الدم. نتيجة هذا البحث أن جوهر إغترف غرفة بيده هو أخذ حفنة ، أي أن تغرفها بيد واحدة فقط وصلتها بنقص صوديوم الدم ، وهي قصة طالوط وجالوت بعض أتباع طالوت الذين يشربون ماء النهر بإفراط ولا يكتفون بما أمر به ملكهم ألا يشربوا الماء إطلاقًا ولا يشربوا سوى حفنة.

الكلمات المفتاحية: إغترف غرفة بيده ، نقص صوديوم الدم ، الصلة.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	
PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Alasan Memilih Judul	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
 BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori.....	10
1. <i>Hiponatremia</i>	10
a. Definisi <i>Hiponatremia</i>	10
b. Penyebab dan Faktor Resiko <i>Hiponatremia</i>	11
c. Pengaruh <i>Hiponatremia</i> terhadap Kesehatan	13
2. Kisah Thalut dan Jalut.....	13
1) Riwayat Hidup Thalut Sebelum Menjadi Raja.....	19
2) Riwayat Hidup Jalut	23
3) Kisah Thalut dan Jalut dalam Al-Kitab	25
B. Tinjauan Kepustakaan	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Sumber Data	32
C. Metode Pengumpulan Data	32
D. Analisis Data	33
 BAB IV LAPORAN PENELITIAN	
A. Penafsiran <i>Ightarafa Ghurfatan Biyadihi</i> dalam Surah Al-Baqarah Ayat 249.....	35
B. Analisis	42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tinjauan Ilmu <i>Hiponatremia</i>	42
2. Relevansi <i>Ightarafa Ghurfatan Biyadihi</i> dengan Ilmu <i>Hiponatremia</i>	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
BIODATA DIRI	



UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minum air putih sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Minum air putih secara teratur sangat dianjurkan untuk menjaga kesehatan tubuh. Dampak mengonsumsi air putih dengan cukup selain menghilangkan rasa dahaga dan haus, antara lain mencukupi kebutuhan cairan pada tubuh manusia, membantu melancarkan proses pembuangan sisa-sisa makanan, menjaga kesegaran kulit, dan mencegah peningkatan berat badan.

Air merupakan unsur yang penting untuk fungsi efektif dari tubuh manusia. Sekitar 50 sampai 70% air, darah sebanyak 82% dan paru mendekati 90% terdiri dari air. Begitu pula inti sel darah yang mengandung 68,7% air. Kandungan air pada hati 71,5% dan ternyata tulang pun 13% mengandung air. Pada prinsipnya, air berada di sekitar sel-sel hidup. Dr. F. Batmanghelidj dalam bukunya yang berjudul *Many Cries for Water*, memaparkan setiap fungsi organ tubuh tergantung dengan air. Fungsi air untuk tubuh sebagai penghilang rasa haus dan sebagai nutrisi untuk menopang energi serta daya kebutuhan dari organ tubuh bagian dalam.

Ketika tubuh panas, dua juta kelenjar keringat mengeluarkan keringat yang mengandung 99% air. Dalam jumlah kecil, air secara konsisten juga keluar dari tubuh sepanjang hari, yakni bisa melalui pernapasan dan mata. Saat olahraga dan berada di tempat suhu tinggi dapat mengakibatkan kebutuhan jumlah air meningkat. Meminum air putih setiap hari dengan cukup sesuai keadaan tubuh, adalah cara yang tepat untuk perawatan tubuh. Air ini sebagai simpanan cairan dalam tubuh, sebab apabila tidak menerima cairan yang cukup, tubuh akan mengalami dehidrasi.¹

Dehidrasi adalah suatu kondisi di mana tubuh kita tidak memiliki cukup air untuk mendukung fungsi-fungsi vital. Minum air juga bermanfaat

¹Karina Nurin R. & Anzhor Ardhi, *Keajaiban Air Mineral Bagi Kesehatan*, (Yogyakarta: Unicorn Publishing, 2019), h.93-94

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

untuk menghilangkan racun dan limbah dari tubuh, sehingga tubuh bersih dan terbebas dari masalah kesehatan terkait. Kekurangan cairan dalam tubuh dapat menyebabkan sembelit, asma, alergi, hipertensi, masalah ginjal, migrain, kulit keriput, dan masih banyak masalah kesehatan lainnya. *The Institute of Medicine* telah menetapkan bahwa, asupan air perhari untuk laki-laki adalah 3 liter, dan untuk wanita adalah 2,2 liter.

Air putih dapat menimbulkan dampak apabila manusia kekurangan atau kelebihan mengonsumsi air putih. Dampak positif karena mengonsumsi air memanglah menguntungkan bagi kesehatan tubuh manusia, selain menghilangkan rasa dahaga dan haus, antara lain mencukupi kebutuhan cairan pada tubuh manusia, membantu melancarkan proses pembuangan sisa-sisa makanan dan menjaga kesegaran kulit. Namun ternyata, banyak juga dampak negatif yang justru membahayakan kesehatan manusia apabila kelebihan dalam mengonsumsi air putih.

Yang sering kita dengar adalah manfaat karena mengonsumsi air putih, ternyata tidak hanya memiliki dampak positif, air putih juga memiliki dampak negatif apabila terlalu banyak mengonsumsinya. Kita semua mengetahui bahwa mengonsumsi banyak air bermanfaat baik untuk tubuh. Karena dengan mengonsumsi banyak air maka racun dari tubuh akan dapat dinetralkan dan dikeluarkan lewat air seni. Namun demikian, bukan berarti anda harus mengonsumsi air dalam jumlah yang amat banyak. Sama halnya saat anda mengonsumsi obat, jika dikonsumsi sesuai dosis maka akan berefek menyembuhkan, sebaliknya jika dikonsumsi melebihi dosis, maka akan berefek negatif.²

Saat mengonsumsi air terlalu banyak akan memberikan efek tidak baik untuk tubuh seperti, merusak ginjal dan bahkan dampak paling fatal seperti kematian bukan tidak mungkin dapat terjadi, jika kita minum terlalu banyak air pada satu waktu tertentu. Oleh karena itu mengonsumsi air yang cukup akan sangat membantu proses metabolisme tubuh dapat juga mengantarkan

² Ibid.h.83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nutrisi ke jaringan-jaringan tubuh, melancarkan aliran darah, mengantarkan oksigen ke sel-sel, merawat otot untuk meremajakan otot-otot.³

Minum air putih berlebihan akan menyebabkan peningkatan total volume darah dan kerja ginjal dari yang seharusnya. Akibat yang paling fatal minum air putih berlebihan adalah munculnya keadaan yang disebut *hiponatremia*. *Hiponatremia* adalah suatu keadaan dimana kadar garam di dalam darah lebih rendah daripada yang seharusnya. Keadaan yang parah dari kondisi *hiponatremia* dapat menyebabkan *intoksikasi* air yang memiliki gejala antara lain sakit kepala, kelelahan, mual, muntah, sering urinasi (buang air kecil) serta disorientasi mental.⁴

Sementara di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa ada suatu peperangan yang bertujuan suci yaitu untuk mengembalikan kehormatan manusia dalam kehidupan setelah sekian lama terampas, yakni antara Thalut dan Jalut. Ketika itu Thalut dipilih menjadi raja dari Bani Israil, sedangkan Jalut adalah sebagai pimpinan dari orang Palestina, yang terkenal bengis, kejam dan tak berperikemanusiaan. Sebelum peperangan terjadi antara Thalut melawan Jalut, Bani Israil mendapatkan ujian yang banyak dari Allah SWT yang bertujuan untuk menguji iman dan semangat mereka untuk tetap berperang melawan Jalut dan tentaranya. Adapun ujian itu antara lain berupa segarnya air sungai di gurun pasir yang tandus dan gersang dengan keadaan mereka yang sangat kehausan.

Sebelum peperangan terjadi Thalut berpesan agar ketika nanti telah melewati sungai, janganlah dari kalian semua meminum airnya secara berlebihan, namun cukupkanlah hanya dengan satu cupan tangan saja. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 249 :

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ ۖ فَشَرَبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۖ فَلَمَّا جَاوَزَهُ

³ Ibid., h.94

⁴ Ibid. h.95

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

هُوَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا آلْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ ۚ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلْقُوا بِاللَّهِ كَمَ مِّنْ فِتْنَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةٌ كَثِيرَةٌ بِإِذْنِ اللَّهِ ۖ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٢٤٩﴾

Artinya: Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. dan barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, Maka dia adalah pengikutku." Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia Telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang Telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan kami pada hari Ini untuk melawan Jalut dan tentaranya." orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. dan Allah beserta orang-orang yang sabar."⁵

Allah SWT memberitahukan tentang Thalut, seorang raja Bani Israil, tatkala berangkat membawa tentaranya yang berjumlah 80 ribu orang. Dia berkata, sesungguhnya Allah akan mengujimu, yakni mencoba kamu dengan suatu sungai. Ibnu Abbas berkata, yang dimaksud dengan ayat di atas adalah sungai Syari'ah yang terletak antara Yordania dan Palestina. Sedangkan yang dimaksud dengan "Siapa di antara kalian meminum airnya, bukanlah ia pengikutku" adalah ia tidak boleh bersamaku.

Barang siapa yang tidak meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, maka ia adalah pengikutku. Maksudnya tidak apa-apa. Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Barang siapa yang meminum dengan cidukan tangannya, maka ia akan merasa segar. Dan barang siapa yang meminumnya langsung dari sungai, maka ia tidak akan merasa segar. Maka minumlah sebanyak 76 ribu orang sehingga sisanya hanya 4 ribu orang.⁶

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014), h. 41.

⁶ Lihat: Muhammad Nasib Rifa'I, *Taisiru al-Aliyyil Qodir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 315

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Bani Israil terkenal dengan pembangkangan terhadap apa yang diperintahkan oleh setiap pimpinannya, maka pada kenyataannya pun banyak tentaranya yang melanggar pesan tersebut. Akibatnya mereka kekenyangan dan tidak dapat melanjutkan peperangan suci melawan pasukan Jalut. Thalut dengan tentara yang tersisa tetap maju melawan Jalut dengan berbekal takwa dan mohon pertolongan dari Tuhannya untuk tetap diberikan kesabaran dalam diri mereka, teguh pendirian dalam sikap serta optimis dalam jiwanya bahwa kelak ia akan memenangkan peperangan tersebut, walaupun begitu banyak ujian yang telah mereka hadapi. Dengan pertolongan dan izin dari Tuhannya, mereka dapat memenangkan peperangan melawan orang-orang kafir (Jalut beserta tentaranya).⁷

Kisah Thalut dan Jalut ini akan memberikan pembelajaran untuk kesehatan tubuh manusia. Ketika olahraga rasa haus yang hebat akan melanda. Saat selesai olahraga manusia berhasrat langsung minum air sebanyak mungkin untuk mengobati rasa haus yang begitu dashyat. Namun, dengan mengonsumsi terlalu banyak air akan berdampak fatal bagi kesehatan dan berpotensi mengalami *hiponatremia*. *Hiponatremia* adalah saat kadar garam dalam darah (*natrium*) lebih rendah dari yang seharusnya. Keadaan *hiponatremia* yang disebabkan oleh jumlah air yang meningkat dalam pembuluh darah membuat ginjal tak mampu mengeluarkan kelebihan air tersebut secara cepat.⁸

Kadar air yang berlebih akan masuk ke dalam sel-sel tubuh. Sel tubuh yang menerima kelebihan air akan mengalami pembengkakan. Namun, tubuh memiliki banyak rongga yang dapat diisi sehingga tidak akan mengalami kesulitan saat mengembang. Lebih dari itu, jika kasus ini terjadi pada otak, sel-sel otak terkurung dalam tengkorak yang keras dan tidak memiliki cukup ruang untuk mengembang ketika menerima air berlebih. Selanjutnya, tubuh

⁷ Dhuroruddin Mashad, *Mutiara Hikmah Kisah 25 Rasul* (Jakarta: Erlangga, 2003), h.181.

⁸ Rismawati Yaswir, Ira Ferawati, *Fisiologi dan Gangguan Keseimbangan Natrium, Kalium dan Klorida serta Pemeriksaan Laboratorium*, Jurnal Kesehatan Andalas 2012. diakses pada 08 april 2020 pukul 16:41 wib

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan mengalami kejang, koma, sistem pernapasan terhenti, batang otak mengalami herniasi dan akhirnya berujung pada kematian.⁹

Dari kisah Thalut dan Jalut terdapat hikmah bahwasanya segala yang berlebihan itu tidak baik dalam segi aspek apapun, salah satunya minum yang berlebihan. Terutama setelah berolahraga karena akan menimbulkan efek negatif. Dengan demikian, hal tersebut mengundang perhatian penulis untuk mengkaji lebih mendalam tentang objek pembahasan dengan judul **Hakikat “Ightarafa Ghurfatan Biyadihi” dalam Kisah Thalut dan Jalut; Tinjauan Ilmu Hiponatremia (Studi Analisis I’jaz Ilmi QS Al-Baqarah; 249)**

B. Penegasan Istilah

1. Hakikat, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni intisari atau dasar maupun kenyataan yang sesungguhnya(sebenarnya).¹⁰
2. *Ightarafa Ghurfatan Biyadihi* terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 249.¹¹
3. Thalut ditunjuk menjadi raja pertama dari kaum Bani Israil oleh Nabi Samuel yang di amanahkan untuk memimpin melawan pasukan Jalut.¹²
4. Jalut salah seorang pemimpin pada saat itu dari kaum ‘amaliq (Palestina) yang berpostur tinggi besar lagi kuat. Yang terkenal bengis, kejam dan tidak berprikemanusiaan.¹³
5. *Hiponatremia*, suatu keadaan yang mana saat kadar garam di dalam darah lebih rendah daripada yang seharusnya. Keadaan ini disebabkan jumlah air yang meningkat didalam pembuluh darah dan membuat ginjal tak mampu mengeluarkan kelebihan air tersebut secara cepat.¹⁴
6. I’jaz Ilmi, yaitu kemukjizatan dalam segi ilmu pengetahuan, yang muncul pada masa kebangkitan ilmu dan sains di kalangan umat Islam.¹⁵

⁹ Tafsir al-Baqarah: *kisah Thalut dan Jalut Bani Israel untuk ilmu kesehatan-politik*, (<https://www.openulis.com/kisah-thalut-bani-israel/.com> diakses pada 6 Desember 2019)

¹⁰ <https://kbbi.web.id/hakikat> diakses pada 08 april 2021 pukul 16:41 wib

¹¹ Q.S. Al-Baqarah/2:249

¹² Burhanuddin, Daya, *Agama Yahudi*, (Yogyakarta: PT Bagus Arafah, 1982), h.5.

¹³ Hamid Ahmad Ath-Thahir, *Kisah Teladan dalam Al-Qur’an*, (Solo: Aqwam, 2013),

h.137

¹⁴ Karina Nurin R, Anzhor Ardhi. *Op.Cit.*.. h 89-90

¹⁵ Abdul Djalal, *Ulumul Qur’an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), h.271

C. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Obyektif

- a. Dengan semakin banyaknya masyarakat disekitar kita yang memiliki kebiasaan saat selesai olahraga maupun beraktivitas berat, manusia berhasrat langsung minum air sebanyak mungkin untuk mengobati rasa haus yang begitu dashyat. Namun, dengan mengonsumsi terlalu banyak air akan berdampak fatal bagi kesehatan dan berpotensi mengalami *hiponatremia*. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengkaji masalah pola mengonsumsi air putih masyarakat pada saat ini.
- b. Penulis ingin lebih memahami tentang dampak negatif karena kebanyakan mengonsumsi air putih pada satu waktu tertentu.

2. Alasan Subyektif

- a. Untuk memperoleh data sebagai bahan utama penyusunan penulis skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dibidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Untuk menambah pengetahuan mengenai Hakikat "*Ightharafa Ghurfatan Biyadihi*" dalam Kisah Thalut dan Jalut; Tinjauan Ilmu *Hiponatremia*.

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini lebih jelas dan terarah maka penulis akan membuat batasan masalah, hal ini untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman agar tidak meluas dan menyimpang jauh dari pokok permasalahan, maka penulisan ini difokuskan ke dalam pokok pembahasan tentang penafsiran surah Al-Baqarah ayat 249, ayat tersebut menceritakan tentang kisah peperangan antara Thalut dan Jalut. Allah SWT memerintahkan pasukan Thalut untuk meminum air sungai dengan seceduk tangan, akan tetapi mereka tidak mematuhi perintah yang telah ditetapkan, sehingga mereka merasa kekenyangan dan tidak bisa melanjutkan peperangan. Dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian kisah ini berkaitan dengan penyakit *hiponatremia*. Dari segi kesehatan tidak boleh minum air terlalu banyak agar tidak terkena penyakit tersebut. Serta tinjauan ilmu *hiponatremia* atas *ightarafa ghurfatan biyadihi* dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian tafsir maudhu'i tahlili.

E. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran *ightarafa ghurfatan biyadihi* dalam surah Al-Baqarah ayat 249 ?
2. Bagaimana relevansi *ightarafa ghurfatan biyadihi* dengan ilmu *hiponatremia* ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan penafsiran *ightarafa ghurfatan biyadihi* dalam surah Al-Baqarah ayat 249.
- b. Menjelaskan relevansi *ightarafa ghurfatan biyadihi* dengan ilmu *hiponatremia*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Menjadi sarana informasi yang bermanfaat tentang hakikat *ightarafa ghurfatan biyadihi* dalam kisah Thalut dan Jalut; tinjauan ilmu *hiponatremia*.

- b. Manfaat praktis

- 1) Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan keislaman khususnya tentang “hakikat *ightarafa ghurfatan biyadihi*” dalam Kisah Thalut dan Jalut; tinjauan ilmu *hiponatremia* (studi analisis i'jaz ilmi QS Al-Baqarah; 249)”.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Sebagai relevansi pembaca dan salah satu literatur yang bermanfaat bagi pengembangan lingkup ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dan sumbangan gagasan bagi penelitian yang serupa berhubungan dengan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

c. Manfaat akademik

- 1) Memenuhi persyaratan dalam mengakhiri studi Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 2) Bagi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan yang berkualitas.

G. Sistematika Penelitian

Tulisan ini terdiri atas lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Membahas tentang kerangka teoritis tentang hakekat *ightharafa ghurfatan biyadihi* dalam kisah Thalut dan Jalut; tinjauan ilmu *hiponatremia* (studi analisis i'jaz ilmi QS Al-Baqarah; 249).

BAB III : Metodologi penelitian yang terdiri dari : jenis penelitian, sumber data, dan teknik analisa data.

BAB IV : Analisa, pada bab ini akan dipaparkan tentang penafsiran *ightharafa ghurfatan biyadihi* dalam surah Al-Baqarah ayat 249, kisah Thalut dan Jalut dalam Al-Qur'an, serta relevansi *ightharafa ghurfatan biyadihi* dengan ilmu *hiponatremia*.

BAB V : Penutup, yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

A. Landasan Teori

1. *Hiponatremia*

a. Definisi *Hiponatremia*

Hiponatremia adalah suatu keadaan dimana suatu keadaan dimana saat kadar garam lebih rendah daripada yang seharusnya. Secara normal konsentrasi natrium didalam darah berkisar antara 135 sampai dengan 145 milimol per liter. Namun, pada keadaan *hiponatremia* konsentrasi garam kurang dari 135 milimol per liter. Keadaan yang parah dari kondisi *hiponatremia* dapat menyebabkan *intoksikasi* air yang memiliki gejala antara lain sakit kepala, mual, muntah, sering urinasi (buang air kecil) serta disorientasi mental. Keadaan *hiponatremia* yang disebabkan oleh jumlah air yang meningkat didalam pembuluh darah membuat ginjal tak mampu mengeluarkan kelebihan air tersebut secara cepat.¹⁶

Yang terjadi pada tubuh manusia ketika minum air putih berlebihan adalah akan meningkatkan total volume darah, meningkatkan kerja ginjal dari yang seharusnya. Akibatnya, air yang berlebih itu akan masuk ke dalam sel-sel tubuh. Sel-sel tubuh yang menerima kelebihan air akan mengalami pembengkakan. Sel-sel tubuh yang membengkak tersebut tidak akan mengalami kesulitan untuk mengembang akibat air yang diterimanya, karena masih memiliki ruang di sekitar sel-sel tersebut.

Namun, hal tersebut berbeda dengan sel otak. Sel-sel otak terkurung dalam tulang tengkorak yang keras dan tidak memiliki ruang yang cukup untuk mengembang ketika menerima kelebihan air. Jika kelebihan air tersebut sampai memasuki sel-sel otak dan sel otak mengalami pembengkakan, seperti sel-sel tubuh lainnya, maka yang

¹⁶Karina Nurin R. & Anzhor Ardhi, *Op.Cit*, h.89-90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi selanjutnya dapat dipastikan adalah keadaan yang sangat fatal. Tubuh akan mengalami kejang, koma, sistem pernapasan terhenti, batang otak mengalami herniasi dan akhirnya berujung pada kematian.

Minumlah air putih secara bertahap, jangan sekaligus dalam satu waktu. Contohnya 1 gelas setelah bangun tidur, dilanjutkan 1 gelas sebelum dan sesudah sarapan, kemudian 1 gelas sebelum dan sesudah makan siang, 1 gelas sebelum dan sesudah makan malam, dan 1 gelas sebelum tidur. Banyak orang yang salah kaprah karena ingin mendapatkan manfaat baik dari air putih, mereka serampangan minum air putih secara berlebihan. Dari sisi kesehatan, hal ini tidak dianjurkan karena konsumsi air putih terlalu banyak dalam satu waktu akan membuat volume darah menjadi lebih banyak

Hal tersebut pada akhirnya akan membebani kerja jantung dan ginjal. Jantung dipaksa memompa darah lebih cepat, sedangkan ginjal diperintahkan untuk mengeluarkan cairan lebih cepat. Kecuali orang tersebut sedang melakukan terapi air putih atau sedang menjalankan pengobatan dengan air putih dengan catatan orang tersebut dalam keadaan baik dan ada pendamping khusus atau sudah tau cara-cara melakukan teraai air putih tersebut.

Konsumsi air putih yang secukupnya dan tidak berlebihan, yaitu tidak lebih dari 0.03 liter per kg badan. Jadi, misalnya seseorang memiliki berat badan 50 kg, konsumsi air putih yang diperbolehkan untuk orang tersebut adalah tidak lebih dari 1,5 liter per hari. Rekomendasi ini sangat logis karena berat badan seseorang tentunya berpengaruh pada jumlah kebutuhan air yang harus diminumnya perhari.¹⁷

b. Penyebab dan Faktor Risiko Hiponatremia

Terdapat sejumlah faktor yang bisa memicu *hiponatremia*. Beberapa diantaranya adalah:

¹⁷*Ibid.* hlm. 92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Pengaruh usia. Lansia memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengalami *hiponatremia*. Selain bayi juga berisiko lebih tinggi mengalami *hiponatremia*. Kedua kelompok ini kurang bisa menyadari rasa haus dan kurang bisa mengendalikan asupan cairan tubuh mereka.
- 2) Diare atau muntah yang parah dan kronis. Kondisi ini bisa memicu berkurangnya kadar natrium serta elektrolit lain dari tubuh.
- 3) Terlalu banyak minum atau kurang minum. Konsumsi terlalu banyak air umumnya akan memicu mengalami *hiponatremia*. Natrium dikeluarkan tubuh dalam bentuk keringat. Produksi keringat yang berlebihan pada orang-orang yang melakukan lari maraton, akan menyebabkan kandungan natrium dalam darah akan berkurang. Sedangkan kekurangan minum akan memicu kehilangan cairan serta elektrolit-elektrolit lainnya.
- 4) Obat-obatan tertentu, seperti pil diuretik, anti depresan, obat pereda sakit serta obat-obatan terlarang.
- 5) Kondisi kesehatan tertentu, contohnya gagal jantung, penyakit ginjal.

Begitupun saat mengonsumsi air terlalu banyak minum air putih malah akan memberikan efek tidak baik untuk tubuh seperti, merusak ginjal dan bahkan dampak paling fatal seperti kematian bukan tidak mungkin terjadi, jika kita minum terlalu banyak air pada satu waktu tertentu. Beberapa dampak negatif karena terlalu banyak mengonsumsi air putih beberapa diantaranya adalah :

- 1) Mengonsumsi air putih dengan jumlah lebih dari yang diperlukan tubuh dapat meningkatkan jumlah volume darah. Peningkatan volume darah berimbas pada sistem pembuluh darah yang akan tertutup. Hal ini akan membuat kinerja jantung beserta pembuluh darah meningkat bersamaan dengan meningkatnya tekanan pada sistem pembuluh darah yang tertutup itu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Jumlah cairan yang terlalu banyak masuk ke dalam tubuh dapat meningkatkan kinerja ginjal dari yang seharusnya. Ginjal akan menyaring setiap cairan yang masuk ke dalam tubuh. Mekanisme ini berbeda dengan pipa air di mana semakin banyak air yang masuk pada pipa maka akan semakin membersihkan pipa tersebut. Sayangnya, mekanisme ini tidak berlaku pada ginjal, malah sebaliknya beban yang diterima ginjal akan semakin besar dengan semakin meningkatnya air yang harus disaring melalui glomerulus. Bahkan parahnya lagi, jika terlalu banyak menyaring cairan yang sebenarnya tidak dibutuhkan oleh tubuh, maka glomerulus bisa rusak.
- 3) Jika kadar kekentalan darah kita terganggu, maka dari itu akan berdampak pula pada terganggunya sistem peredaran darah dalam tubuh manusia.
- 4) Ternyata kekentalan darah di dalam tubuh akan menurunkan sodium. Sehingga menyebabkan pembengkakan sel dalam tubuh anda.
- 5) Risiko terburuk dari pembengkakan sel tersebut yaitu anda akan mengalami pingsan, kejang-kejang bahkan bisa menyebabkan anda mengalami yang namanya koma.

c. Pengaruh Hiponatremia terhadap Kesehatan

Hiponatremia kronis dapat mengakibatkan komplikasi seperti gangguan *neurologis*. Gangguan *neurologis* yang paling sering mempengaruhi kiprah dan perhatian dapat menyebabkan *osteoporosis*. Komplikasi untuk *hiponatremia* kronis yang paling bahaya adalah bagi pasien geriatri. *Falls* adalah penyebab utama kematian yang berkaitan dengan cedera dengan antara orang-orang yang berusia di atas 65 tahun. *Hiponatremia* akut dapat mengakibatkan banyak komplikasi yang lebih serius termasuk penyakit otak, herniasi otak, penangkapan *cardiopulmonori*, *edema serebral*, kejang, koma, dan kematian.¹⁸

¹⁸<https://www.scribd.com/doc/28311733/makalah-hiponatremia> diakses pada 20 mei 2020 pukul 08.12 wib.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kisah Thalut dan Jalut

Tahun demi tahun berlalu begitu cepat di hadapan Bani Israil. Selama itu juga Allah terus mengutus nabi demi nabi kepada mereka untuk memberi petunjuk ke jalan yang benar dan baik. Akan tetapi, mereka selalu durhaka kepada Allah, sehingga Allah pun menghukum mereka dengan membuat mereka dihancurkan oleh musuh-musuh mereka dari kaum 'Amaliq. 'Amaliq berhasil merebut peti Bani Israil yang berisi tongkat dan pakaian Nabi Musa, serta sejumlah barang peninggalan Nabi Harun dan keluarganya.

Di tengah Bani Israil hanya ada satu orang yang beriman, yaitu Nabi Samuel yang telah diutus oleh Allah sebagai Rasul untuk kaum Bani Israil. Nabi Samuel senantiasa mengajak kaumnya untuk beribadah kepada Allah dan meninggalkan maksiat, serta bertobat dari segala dosa yang pernah mereka perbuat. Mereka memang mencintainya dan mau mendengarnya. Tapi mereka tetap saja melakukan maksiat dan tidak ada yang bertobat, kecuali hanya beberapa gelintir saja.

Meski demikian, Nabi Samuel tetap tinggal bersama mereka untuk mendakwahi mereka. Ia membacakan kitab Taurat kepada mereka dan ia sampaikan apa yang telah Allah turunkan kepadanya. Akan tetapi, kaum Bani Israil itu mencintai dunia dan lupa akan akhirat. Tidak ada yang beriman kepada Nabi mereka, kecuali hanya beberapa gelintir saja.¹⁹

Kisah antara Thalut dan Jalut, yang mana tidak terlepas dari kaum Yahudi. Kisah Bani Israil dikenal juga dengan bangsa Ibrani atau Hebrew atau kaum Yahudi itu adalah kisah agama Yahudi sendiri, yang banyak disebutkan di dalam Al-Quran. Maka ketika membicarakan sejarah agama Yahudi, sebetulnya sama juga dengan membicarakan tentang sejarah Bani Israil. Keduanya sulit dipisahkan, karena Yahudi sebagai agama, hanya didukung mutlak oleh Bani Israil itu saja, namun jika yang dimaksud

¹⁹Hamid Ahmad At-Thahir, *Kisah Teladan dalam Al-Qur'an*, Op.Cit.. h 123-125

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama Yahudi itu terbatas terhadap agama yang diturunkan kepada Nabi Musa dan diajarkan untuk kaumnya, maka sejarahnya dapat dipisah.²⁰

Kisah Thalut dan Jalut ini terjadi pada zaman Nabi Musa, pengikutnya yang terkenal dengan sebutan Bani Israil banyak yang membangkang untuk berperang memasuki daerah Kana'an atau yang sekarang dikenal dengan sebutan Palestina, atas pembangkangannya itulah akhirnya mereka dihukum oleh Tuhan dengan terperangkap di Gurun Sinai selama 40 tahun.²¹

Sepeninggal Nabi Musa dan Nabi Harun, Bani Israil dipimpin Yasyu', Yusya' alias Joshua bin Non yang berhasil memimpin penaklukan daerah sekitarnya mulai Amaliqoh, Madyan, Aram, dan lainnya, bahkan memimpin memasuki Palestina. Setelah Yusya' dan para pemimpin lainnya meninggal dunia mereka terpecah-pecah, terlibat dalam konflik akut, serta melupakan ajaran Taurat. Alhasil, ketika terjadi perang kembali dengan orang Palestina pimpinan Jalut, Bani Israil ditimpa kekalahan yang menghinakan. Wanita dan anak cucu mereka dihinakan dan peti yang isinya catatan perintah Tuhan juga dirampas, dibawa ke rumah Dajon, tuhan orang Palestina.²²

Dalam situasi kenestapaan dan kehinaan, ia meminta pada orang paling shalih di antara mereka yakni Nabi Samuel, agar diangkat untuk mereka seorang raja, memimpin perang mengembalikan kehormatan. Namun, Nabi Samuel mengatakan, "Mungkin sekali kalian akan udhur diri, ketika kalian diajak berperang, persis seperti di era Musa". Menanggapi sindiran ini Bani Israil menjawab, "Apa mungkin kami udhur diri padahal perang justru untuk merebut kembali kehormatan kami?" Akhirnya, disampaikan oleh Nabi Samuel kepada mereka, akan datang seorang pemimpin bernama Thalut, yang mempunyai tugas untuk menyatukan kalian semua dan menjadi raja pertama.²³

²⁰Burhanuddin, *Daya, Agama Yahudi*, (Yogyakarta: PT Bagus Arafah, 1982), h.5.

²¹Dhuroruddin Mashad, *Op.Cit*, h.180

²²*Ibid.*

²³*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada waktu itu, pasukan dari kaum Bani Israil dipimpin oleh Thalut dan bersiap untuk memerangi musuh-musuh Allah dari kaum ‘Amaliq. Allah hendak menguji keimanan pasukan Bani Israil. Sebab, banyak dari mereka yang merasa bahwa mereka adalah pemberani, tapi sejatinya tidak demikian. Pada saat itu ketakutan menguasai mereka terhadap raja Jalut, panglima kamu ‘Amaliq.

Sebelum pergi, Nabi Samuel berpesan kepada Thalut agar mereka tidak meminum air sungai Yordan yang akan mereka lewati dalam perjalanan. Thalut pun menyeru bala tentaranya, sesungguhnya Allah akan menguji kalian dengan sebuah sungai. Maka barang siapa diantara kalian yang meminum airnya, maka ia akan kembali dan tidak akan ikut berperang. Adapun orang yang meminumnya hanya satu cidukan tangan saja, maka ia akan terus melanjutkan perjalanan bersama kami untuk memerangi musuh.

Pasukan Bani Israil bergerak melintasi gurun hingga mereka merasa dahaga. Saat itu panas matahari sangat terik, sehingga mereka pun dilanda kehausan. Pasukan Bani Israil tiba di sebuah sungai. Ketika melihatnya, para pasukan segera berhamburan menuju sungai itu kemudian meminum airnya, kecuali hanya segelintir orang saja dari mereka. Hanya 314 orang yang tidak meminum air sungai itu dan mematuhi perintah Nabi Allah sekaligus perintah raja mereka, Thalut. Dan benarlah, orang-orang yang meminum air sungai tersebut tidak mampu bertahan. Mereka kemudian kembali ke Baitul Maqdis. Thalut bersama sebagian kecil pasukannya tetap bertahan karena khawatir bila mereka melanggar perintah Allah, kerajaannya nanti akan hancur tercabik-cabik.

Sisa pasukan Thalut melanjutkan perjalanan menyeberangi sungai Yordan, hingga mereka tiba di tempat pasukan bangsa ‘Amaliq. Di sana mereka melihat pasukan bangsa ‘Amaliq yang pemberani, sehingga salah seorang Bani Israil berteriak, tak ada kesanggupan bagi kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan bala tentaranya. Pasukan Jalut yang gagah berani itu pasti akan menghancurkan kita. Akan tetapi kaum mukmin dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pasukan ini yang telah bertekad untuk mati syahid mengatakan, betapa banyak golongan kecil mengalahkan golongan besar dengan izin Allah, dan Allah beserta orang-orang yang sabar.²⁴

Mereka kemudian menghadap dan berdoa kepada Allah dengan mengatakan, Ya Rabb kami, limpahkan kesabaran kepada kami menghadapi orang-orang kafir. Dulu, sebuah peperangan tidak akan dimulai sebelum ada duel antara dua orang lelaki bersenjata dari masing-masing pasukan. Maka, dimulailah duel antara pasukan Thalut dan pasukan Jalut. Keluarlah Jalut, raja bangsa ‘Amaliq untuk berduel dengan pasukan Thalut. Ia adalah seorang ksatria yang kuat, perkasa dan perangnya menebar ketakutan. Para pasukan Yahudi ketakutan melihat posturnya yang tinggi.

Jalut berteriak lantang, Thalut, keluarlah untuk berduel denganku, atau utuslah seseorang untuk berduel denganku. Jika aku dapat membunuhmu, maka kerajaanmu akan menjadi milikku. Sebaliknya, jika kamu dapat membunuhku, maka kerajaanku akan menjadi milikmu. Apa yang dilakukan Thalut? Pasukannya saat ini sedang ketakutan. Mereka semua mundur. Tak seorang pun dari mereka yang berani keluar untuk berduel dengan Jalut. Thalut berteriak memberi semangat pasukannya. Siapa yang akan keluar untuk berduel dengan Jalut? Tak seorang pun menjawab. Jalut pun tertawa dan berjalan membawa pasukan berkudanya ke arah pasukan Thalut. Kaum Bani Israil pun mundur ke belakang. Jalut dan pasukannya pun tertawa dan mengolok-ngolok orang-orang Bani Israil yang pengecut dan penakut itu.²⁵

Pemandangan ini berulang lagi di hari kedua. Semua orang mundur di hadapan Jalut. Bagaimana mungkin seorang yang lemah dari mereka berani menghadapi Jalut yang kokoh dan tegar seperti gunung itu. Thalut memberi semangat kepada pasukannya agar mau menghadapi Jalut. Ia berkata, barang siapa diantara kalian ada yang berani keluar barisan untuk

²⁴ Hamid Ahmad At-Thahir, *Kisah Teladan dalam Al-Qur'an*, Op.Cit.. h 139

²⁵ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berduel dengannya, maka akan aku kawinkan ia dengan puteriku dan akan aku muliakan ia dan keluarganya di kalangan Bani Israil.

Tak diragukan, janji Thalut tersebut merupakan sebuah hadiah besar yang diidamkan setiap orang dari kalangan kaum Bani Israil. Menjadi keluarga raja, tinggal di istana, dan berkedudukan sederajat dengan raja serta menjadi orang yang dihormati dan disegani kaumnya. Namun, setiap orang juga tahu kekuatan Jalut. Siapa pun tahu bahwa ia pasti akan dipenggal oleh pedang Jalut hingga tewas sebelum dapat mengawini puteri Jalut. Tak seorang pun dari mereka berani keluar barisan untuk berduel dengan Jalut. Jalut pun mencemooh mereka dari sifat pengecut mereka.²⁶

Setiap hari Jalut selalu keluar untuk menantang orang-orang Bani Israil berduel dengannya. Namun, tidak seorang pun berani meladeninya. Hingga empat puluh hari berlalu, hati mereka masih dipenuhi rasa takut akan kekuatan dan keperkasaan Jalut. Sementara, di Baitul Maqdis, Dawud, si penggembala bersuara merdu duduk menanti kehadiran saudar-saudaranya dari medan perang. Lama Dawud menanti mereka hingga akhirnya ia memutuskan untuk membawa makanan untuk saudara-saudaranya di medan perang sekaligus mengunjungi mereka guna menentramkan mereka.²⁷

Ia sampai di medan perang dan melihat dua pasukan telah siap berperang. Jalut kembali menantang seseorang dari kalangan Bani Israil untuk berduel dengannya, dan ini merupakan kali pertama Dawud melihatnya. Jalut berkata, ada yang berani berperang? Ada yang berani berduel? Ayo lawan aku wahai pengecut. Orang-orang Bani Israil kembali mundur ke belakang dengan hati ciut. Tak seorang pun di antara mereka ada yang berani maju. Dawud pun marah besar. Darahnya seakan mendidih di seluruh pembuluh dan ia sangat marah kepada kaumnya yang

²⁶ Ibid.

²⁷ Hamid Ahmad At-Thahir, *Kisah Teladan dalam Al-Qur'an*, Op.Cit.. h 144

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengecut. Ia kemudian keluar dari barisan dan berteriak, Aku yang akan memerangimu, wahai orang yang terpedaya.

Dawud maju ke hadapan Jalut. Ketika Jalut melihatnya seperti anak kecil, ia memandangnya dengan penuh kesombongan. Jalut berkata, kembalilah wahai anak kecil, aku tidak terbiasa membunuh bocah. Dawud menjawab penuh marah, aku justru yang akan membunuhmu, wahai kafir sombong. Keheningan melingkupi medan perang. Tiba-tiba Dawud mengeluarkan sebuah kerikil dari dalam sakunya, meletakkannya ke dalam ketapel lalu membidikkannya ke arah mata Jalut dan mengenai sasarannya dengan tepat sehingga Jalut terjatuh. Dengan cepat Dawud berlari ke arahnya, menduduki dadanya, menghunus pedangnya, lalu memenggal lehernya. Orang-orang ‘Amaliq seketika merasa ketakutan, sementara Bani Israil membaca tahlil. Mereka kemudian menyerang suku ‘Amaliq hingga melarikan diri dan mereka pun berhasil meraih kemenangan.

a. Riwayat Hidup Thalut Sebelum Menjadi Raja

Umat Yahudi mereka tetap beribadah kepada Allah. Hari, bulan, dan tahun terus berlalu. Nabi Samuel saat itu semakin tua menjadi kakek-kakek. Para pembesar dan pemimpin Bani Israil kemudian berkumpul, pergi menemui Nabi Samuel seraya berkata, sungguh engkau kini sudah tua renta, wahai Nabi Allah. Kami datang menemuimu menginginkan agar engkau berdoa kepada Allah supaya Dia memberikan raja yang akan memerintahkan kami dan memimpin kami dalam peperangan.

Nabi Samuel menjawab, bagaimana kalau raja itu nanti menjadikan kalian sebagai budaknya, anak-anak kalian akan menjadi pembantu di istananya dan ia akan menzalimi kalian, hingga kalian berdoa kepada Allah agar Dia berkenan membebaskan kalian darinya, tapi Allah tidak lagi mengabulkan permintaan kalian? Mereka menjawab, kami rela menerima itu. Sungguh, kaum Bani Israil selali memilih hal yang paling sulit, meskipun Allah telah memberikan kemudahan kepada mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melihat mereka begitu ngotot atas kemauan itu, Nabi Samuel pun duduk untuk berdoa kepada Allah dengan penuh khusyuk. Allah kemudian menurunkan wahyu kepada Nabi Samuel bahwa Dia akan mengabulkan untuknya dan kaumnya. Allah juga memerintahkan Nabi Samuel agar menyampaikan apa yang telah diwahyukan itu kepada mereka. Nabi Samuel keluar untuk menemui Bani Israil yang sedang menantinya untuk mengetahui nama raja yang dipilih Allah. Nabi Samuel berkata, Allah telah mengabulkan doa kita dan Dia telah mengiriskan seorang saja kepada kalian.

Siapa dia wahai Nabi Samuel? Tanya mereka. Ia adalah Thalut jawab Nabi Samuel. Mendengar nama Thalut, keluarlah suara-suara dari Bani Israil yang menolak peintah Allah. Mereka menentang Thalut lantaran ia hanya seorang tukang air, orang miskin dan tidak berharta. Mereka berkata, bagaimana mungkin Thalut memimpin kami, sedangkan kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripada dia. Nabi mereka menjawab, sesungguhnya Allah telah memilihnya sebagai raja untuk kalian dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik. Allah memberikan kerjaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.²⁸

Thalut semula adalah anak desa dari golongan Bani Israil, bahkan anak seorang yang tak punya. Jangankan ia akan di kenal sebagai seorang pemimpin, dalam pergaulan sehari-hari saja, jarang orang yang kenal kepadanya. Tetapi dia seseorang yang berbadan kuat dan sehat, tinggi dan gagah perawakannya, matanya tajam, pikirannya pun luas dan tajam pula. Dia mempunyai hati yang suci dan bersih, budi pekerti yang halus dan agung. Dia tinggal di desa kecil bersama ayahnya. Pekerjaannya bertani dan beternak.²⁹ Dalam sejarah

²⁸Hamid Ahmad At-Thahir, *Kisah Teladan dalam Al-Qur'an*, Op.Cit., h 130-132

²⁹Bey Arifin, *Rangkaian Cerita dalam Al-Qur'an*, (Bandung : PT. Al-Maarif, 1971), h. 184-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yahudi, Thalut dikenal dengan nama Saul. Sedangkan di dalam Al-Qur'an ia dinamakan Thalut.³⁰

Pada suatu hari ketika dia sedang berada dalam kandang keledai bersama ayahnya, ternyata keledai betinanya tidak berada dalam kandang, mungkin keledai itu tersesat ke kampung lain. Dengan ditemani oleh seorang anak, pergilah dia mencari keledai itu di tengah-tengah padang yang luas dengan menyeberangi jurang dan mendaki gunung. Berhari-hari mereka mencarinya, sampai luka-luka kedua kakinya, sehingga seluruh badan merekapun terasa capek dan letih, namun keledai itu belum juga di temukannya. Lalu, dia berkata kepada seorang anak yang bersamanya: “Marilah kita pulang, mungkin ayah telah khawatir terhadap kita karena berhari-hari belum pulang.”³¹

Kemudian anak itu menjawab: “Sekarang ini kita sudah sampai di sebuah desa yang bernama Shofa, di mana Nabi Allah yang bernama Samuel tinggal di sana. Lebih baik kita bertemu dulu dengan Nabi yang mulia itu, kemudian bertanya kepadanya tentang keledai kita yang hilang. Semoga turun malaikat kepadanya membawa wahyu, sehingga dapat memberi petunjuk kepada kita tentang keinginan kita ini. Setelah mendengar ucapan yang seperti itu, muncul kembali harapan dalam hati Thalut. Lalu, keduanya berjalan lagi dan bertanya keberadaan dari rumahnya Nabi Samuel tersebut.

Tiba-tiba keduanya bertemu dengan dua orang anak perempuan yang sedang mencari air di Padang Pasir itu. Kepada anak perempuan itu ditanyakan dimana rumah Nabi mulia Samuel dan meminta agar ditunjukkan jalan kerumahnya. Anak perempuan itu menerangkan, bahwa barang siapa yang ingin bertemu dengan Nabi Samuel harus menunggunya di puncak bukit tempat berdirinya ini. Dalam percakapan demikian tiba-tiba Nabi Samuel tiba ditempat itu.

³⁰Afif Abdullah, *Nabi-nabi dalam Al-Quran*, (Semarang: Toha Putra, 1985), h. 444.

³¹Bey Arifin, *Op.Cit.* h.184-185

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian tahulah Thalut, bahwa itu adalah Nabi Samuel yang mulia, cukup tanda-tanda kenabiannya dan begitu pulalah menurut keterangan dari kedua anak perempuan itu.³²

Mereka berdua saling memandang dan terikatlah antara keduanya hati yang bersih, jiwa yang saling tertarik, walaupun mereka belum pernah bertemu sebelumnya. Nabi Samuel pun juga tahu bahwa itu adalah Thalut yang pernah diwahyukan Allah SWT kepadanya, untuk dijadikan seorang raja, sebagai pemimpin dan jenderal bagi bangsa Israil yang membutuhkan pimpinannya itu. Setelah itu Thalut bertanya, bahwa maksud kami menemui tuan adalah untuk bertanya mengenai keledai ayahku yang hilang di padang pasir yang luas ini. Apakah tuan dapat memberi tahu kepada kami dengan ilmu tinggi yang tuan miliki.³³

Kemudian Nabi Samuel menjawab, keledai kalian yang hilang itu sekarang telah berjalan pulang menuju kandangnya. Janganlah engkau bersusah payah untuk mencarinya lagi. Di sini saya ingin bertemu denganmu untuk sebuah urusan yang lebih penting dan mulia. Bukan mengenai keledai yang hilang, akan tetapi mengenai sebuah urusan kemerdekaan yang sudah lama hilang. Bahwa Allah SWT telah memilihmu menjadi raja bagi Bani Israil untuk menyatukan mereka, lalu menyusun kekuatannya untuk menghadapi musuh-musuh yang sudah menjajah dan mengusir mereka dari tanah airnya sendiri.

Disamping itu juga, Allah SWT telah menjanjikan pertolongan-Nya kepada engkau dengan mendapatkan kemenangan di dalam pertempuran melawan penjajah itu. Lalu Thalut menjawab: “Apakah saya akan menjadi raja, pemimpin dan jenderal mereka? Saya ini adalah keturunan Bunyamin adik dari Nabi Yusuf, orang yang terhina dalam kalangan bangsa-bangsa yang 12 suku (*asbath*), paling miskin dan melarat, bagaimana saya dapat menjadi raja untuk

³²*Ibid.*

³³Bey Arifin, *Rangkaian Kisah dalam Al-Quran*, h.184-185

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memegang pimpinan atas bangsa yang besar ini?” Kemudian Nabi Samuel berkata: “Ini adalah atas iradat dan wahyu Allah SWT”, sudah menjadi perintah Allah SWT dan kehendak-Nya, hendaklah engkau bersyukur atas nikmat Allah SWT itu dan membulatkan tekadmu untuk memimpin perjuangan yang hebat ini.³⁴

Kemudian Nabi Samuel telah memberitahukan kepada Bani Israil bahwa tanda Thalut akan menjadi raja ialah ia akan memimpin mereka kepada kemenangan dan Tabut yang ada didalamnya terdapat lambang kejayaan mereka dan ketenangan hatinya, yang didalamnya terdapat peninggalan- peninggalan keluarga Musa dan Harun. Misalnya sabak-sabak yang tertuliskan wasiat-wasiat Allah SWT, akan kembali kepada mereka dibawa oleh malaikat.³⁵

Sesudah Nabi Samuel dan Thalut berjabat tangan, keduanya lalu pergi menemui kaum Bani Israil. Nabi Samuel bersabda kepada mereka: “Hai Bani Israil, Allah SWT telah mengutus Thalut untuk menjadi raja bagi kalian semua, dia sekarang berhak untuk memegang pimpinan atasmu, maka hendaklah kamu sekalian tunduk dan taat terhadap pimpinanmu ini dan bersiaplah untuk menghadapi musuh-musuhmu dibawah komandonya”.³⁶

Thalut adalah seorang pemimpin yang memiliki loyalitas dan semangat juang yang tinggi serta wawasan yang luas, terutama dalam bidang politik dan kemasyarakatan. Dengan kelebihanannya itu ia berhasil menghimpun kekuatan Bani Israil untuk melepaskan diri dari penjajahan Jalut.³⁷

b. Riwayat Hidup Jalut

Kaum ‘Amaliq menghimpun pasukan mereka dan berkumpul di sekitar pemimpin mereka yang baru, yang mana pemimpin mereka itu yang bernama Jalut. Seorang ksatria yang berpostur tinggi besar

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*, h.185-186

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), h.923.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lagi kuat dan tidak akan mundur dari medan peperangan betapa pun sengitnya. Mereka bergerak untuk menyerang kaum Bani Israil. Jalut berdiri di tengah medan perang. Ia memakai tutup kepala yang terbuat dari tembaga, sehingga cahaya matahari yang mengenai tutup kepala ini akan memantul dan membuat kilauan yang terlihat oleh orang-orang pasukan Bani Israil.³⁸

Jalut terkenal dengan nama Goliath, adalah seorang pemimpin perang bangsa Palestina yang terkenal kejam, bengis dan tak berperikemanusiaan. Jalut muncul sebagai diperkirakan orang, sekitar abad ke-11 SM. Ia merupakan lawan dari Thalut yang ditunjuk Tuhan menjadi raja pertama Bani Israil melalui wahyu-Nya lewat Nabi Samuel. Dalam sebuah pertempuran, Jalut dibunuh oleh seorang pemuda yang menggabungkan dirinya dalam pasukan Thalut, bernama Daud, putra seorang yang shalih. Daud menghancurkan kepala Jalut dengan batu-batu besar yang dilemparkan kepadanya.³⁹ Ketika Thalut dan tentara kaum mukminin berhadapan dengan Jalut dan bala tentaranya yang kafir, pemimpin zalim ini keluar dari barisan meminta orang yang berani menghadapinya bertarung satu persatu lawan satu sebelum peperangan dimulai.⁴⁰

Diungkapkan dalam riwayat, bahwa keberanian Daud untuk membinasakan Jalut bangkit karena Thalut sangat mengharapka adanya seorang tentara yang sanggup membunuh Jalut. Bahkan Thalut mengeluarkan suatu maklumat: "Barang siapa sanggup membunuh Jalut, sehingga kaum beriman terpelihara dari tipu dayanya, akan dikawinkan dengan salah seorang putrinya, dan akan diangkatnya menjadi raja sesudahnya."⁴¹

³⁸Hamid Ahmad At-Thahir, *Kisah Teladan dalam Al-Qur'an*, Op.Cit.. h 137

³⁹*Ibid*, h.478

⁴⁰ Abdul Karim Zaidin, *Hikmah Kisah-kisah dalam Al-Quran* (Jakarta: Darus Sunnah, 2017),h, 492.

⁴¹ Harun Nasution, *Op.Cit*,h, 478

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terbunuhnya Jalut oleh Daud semakin memantapkan kedudukan Thalut sebagai raja Bani Israil yang pertama. Kekuasaan kemudian berpindah ke tangan Daud. Dalam Al-Qur'an, kehadiran pasukan Jalut melawan tentara Thalut ini adalah sesudah berlalunya kurun Nabi Musa. Kisahnya diungkapkan kembali oleh Allah SWT, dalam Surah Al-Baqarah, ayat 247-251.⁴²

c. Kisah dari Thalut dan Jalut dalam Al-Kitab

Sebagaimana dari kisah Thalut dan Jalut juga terdapat didalam Al-Kitab, yang mana Thalut dikenal dengan nama Saul, sedangkan Jalut dikenal dengan nama Gholiat. Ketika itu berkatalah Samuel kepada Saul: “Aku telah diutus oleh Tuhan untuk mengurapi engkau menjadi raja atas Israil, umat-Nya; oleh sebab itu, dengarkanlah firman Tuhan. Beginilah firman Tuhan semesta alam: Aku akan membalas apa yang dilakukan orang Amalek kepada orang Israil, karena orang Amalek menghalang-halangi mereka, ketika orang Israil pergi dari Mesir. Jadi pergilah sekarang, kalahkanlah orang Amalek, tumpaslah segala apa yang ada padanya, dan janganlah ada belas kasihan kepadanya. Bunuhlah semuanya, laki-laki maupun perempuan, anak-anak yang masih menyusui kepada ibunya, lembu maupun domba, unta maupun keledai.

Lalu, Saul memanggil rakyat berkumpul dan memeriksa barisan mereka di Telaim. Ada dua ratus ribu orang pasukan berjalan kaki dan sepuluh ribu orang Yehuda. Setelah Saul sampai ke kota orang Amalek, disuruhnyalah orang-orang menghadang dilembah. Berkatalah Saul kepada orang Keni: Berangkatlah, menjauhlah, pergilah dari tengah-tengah orang Amalek, supaya jangan kulenyapkan kamu bersama-sama dengan mereka. Bukankah kamu telah menunjukkan persahabatanmu kepada semua orang Israil, ketika mereka pergi dari Mesir? “Sesudah itu menjauhlah orang Keni dari

⁴² *Ibid.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tengah-tengah orang Amalek. Lalu Saul memukul kalah orang Amalek mulai dari Hawila sampai ke Syur yang disebelah timur Mesir.⁴³

Pada pertempuran berikutnya orang Filistin mengumpulkan tentaranya untuk berperang, mereka berkumpul di Sakho yang di tanah Yehuda dan berkemah antara Sakho dan Azeka di Efes-Damim. Saul dan orang-orang Israil juga berkumpul dan berkemah di Lembah Tarbantin. Mereka mengatur barisan perangnya berhadapan dengan orang-orang Filistin. Orang Filistin berada di bukit sebelah sini dan Israil berada di bukit sebelah sana dan lembah ada di antara mereka. Lalu , tampillah keluar seorang pendekar dari tentara orang Filistin. Namanya Gholiat, dari Gat. Tingginya enam hasta sejengkal. Ketopong tembaga ada di kepalanya dan ia memakai baju zirah yang bersisik, berat baju zirah ini lima ribu syikal tembaga. Dia memakai penutup kaki dari tembaga dan di bahunya ia memanggul lembing tembaga. Gagang tombaknya seperti pesa tukang tenun dan mata tombaknya itu enam ratus syikal besi beratnya. Dan seorang pembawa perisai berjalan didepannya.

Ia berdiri dan berseru kepada barisan Israil, katanya kepada mereka: Mengapa kamu keluar untuk mengatur barisan perangmu? Bukankah aku seorang Filistin dan kamu adalah hamba Saul? Pilihlah bagimu seorang, dan biarlah ia turun mendapatkan daku. Jika ia dapat berperang melawan aku dan mengalahkan aku, maka kami akan menjadi hambamu; tetapi jika aku dapat mengungguli dia dan mengalahkannya, maka kamu akan menjadi hamba kami dan takluk kepada kami. Pula kata orang Filistin itu: Aku menantang hari ini barisan Israil; berikanlah kepadaku seorang, supaya kami berperang seorang lawan seorang. Ketika Saul dan segenap orang Israil mendengar perkataan orang Filistin itu, maka cemaslah hati mereka dan sangat ketakutan.⁴⁴

⁴³Lembaga al-Kitab Indonesia, *al-Kitab dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: Lembaga al-Kitab Indonesia, 2018), h. 308

⁴⁴*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lalu, muncul Daud seorang anak muda dari Efrata, dari Bethelem-Yehuda. Kemudian anak muda itu mengambil tongkatnya ditangannya, dipilihnya dari dasar sungai lima batu yang licin dan ditaruhnya dalam kantung gembala yang dibawanya. Yakni tempat batu-batu, sedang umbannya dipegang ditangannya. Demikianlah ia mendekati orang Filistin itu. Ketika orang Filistin itu menunjukan pandangannya ke arah Daud serta melihat dia, dihinanya Daud itu karena ia masih muda, kemerah-merahan dan elok parasnya. Orang Filistin itu berkata kepada Daud: Anjingkah aku, maka engkau mendatangi aku dengan tongkat? Lalu demi para allahnya orang Filistin itu mengutuki Daud.

Pula orang Filistin itu berkata kepada Daud: Hadapilah aku, maka aku akan memberikan dagingmu kepada burung-burung di udara dan kepada binatang-binatang di padang. Tetapi Daud berkata kepada orang Filistin itu: Engkau mendatangi aku dengan pedang dan lembing, tetapi aku mendatangi engkau dengan nama Tuhan semesta alam, Allah segala barisan Israil yang engkau tantang itu. Ketika orang Filistin itu bergerak maju untuk menemui Daud, maka segeralah Daud berlari ke barisan musuh, lalu Daud memasukan tangannya dalam kantungnya, diambilnyalah sebuah batu dari dalamnya, diumbannya, maka kenalah dahi orang Filistin itu, sehingga batu itu terbenam ke dalam dahinya, dan terjerumuslah ia mukanya ke tanah. Daud berlari mendapatkan orang Filistin itu; diambilnyalah pedangnya kemudian dipancungnyalah kepalanya dengan pedang. Demikianlah Daud mengalahkan orang Filistin itu dengan umban dan batu, ia mengalahkannya tanpa pedang di tangan.

B. Tinjauan Kepustakaan

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pokok permasalahan bahwa penelitian ini mengkaji tentang Hakikat *Ightarafa Ghurfatan Biyadihi* dalam Kisah Thalut dan Jalt; Tinjauan Ilmu *Hiponatremia* Studi Analisis I'jaz Ilmi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

QS Al-Baqarah; 249. Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada yang membahas topik ini. Meskipun penulis menemukan beberapa tulisan dan karya yang membahas tentang topik ini, akan tetapi terdapat sisi yang belum dikaji oleh para penulis. Seperti :

Husnul Hakim (2018) Institut PTIQ Jakarta dalam Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam Jilid 17 yang berjudul "Epidemi dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i dengan Corak Ilmi)". Pada penelitian ini fokus kepada Epidemi atau wabah penyakit di dalam Al-Qur'an yang diantaranya Virus Sambar terdapat pada kisah Nabi Shaleh dalam surah Hud: ayat 61-68, virus cacar yang terdapat pada kisah Raja Abrahah Al-Asyram dalam surah Al-Fiil: ayat 3-5 dan Lintah Air (*limnatis nilotica*) juga terdapat pada kisah Thalut dan Jalut dalam surah Al-Baqarah ayat 249.⁴⁵

Dengan demikian perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yakni penelitian ini membahas secara rinci epidemi dalam Al-Qur'an salah satunya di dalam kisah Thalut dan Jalut Surah Al-Baqarah ayat 249. Sedangkan penulis mengkaji tinjauan *hiponatremia* dalam kisah Thalut dan Jalut Surah Al-Baqarah: ayat 249.

Sedangkan Hafizah Fitri Rambe (2018) UIN Sumatera Utara Medan dalam tesisnya yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Thalut dan Jalut dalam Al-Qur'an (Analisis Kajian Surah Al-Baqarah ayat 246-252)". Dalam penelitian ini lebih fokus pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Thalut dan Jalut dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 246-252 dengan menggunakan penafsiran para mufassir dan relevansi pendidikan Islam yang terdapat pada kisah Thalut dan Jalut dengan kondisi masyarakat modern saat ini.⁴⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni penulis fokus pada kajian ilmu kesehatan (*hiponatremia*) dalam kisah Thalut dan Jalut.

⁴⁵ Husnul Hakim, *Epidemi dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i dengan Corak Ilmi)*. 2018. Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam. Jilid 17.

⁴⁶ Hafizah Fitri Rambe, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Thalut dan Jalut dalam al-Qur'an (Analisis Kajian Surah al-Baqarah ayat 246-252)*. Tesis, Medan: UIN Sumatera Utara, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Sedangkan penelitian ini fokus kepada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Thalut dan Jalut.

“Kisah Peperangan antara Thalut dan Jalut dalam Tafsir *Fi dzilalill Qur'an* karya Sayyid Kutub” judul dari Skripsi Devi Mumayasari (2013) UIN Walisongo. Berdasarkan hasil bacaan dari penulis dalam Skripsi ini, menjelaskan kisah antara Thalut dan Jalut dengan penafsiran Sayyid Kutub dalam tafsirnya yang diberi nama *Fi dilalill Qur'an* menggunakan metode *Tahlily* (Analisis) dan bercorak *al-Adabiy al ijtimaiy*.⁴⁷

Perbedaan dari kedua penelitian ialah penelitian Devi Mumayasari membahas kisah dari Thalut dan Jalut dan mengambil pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut. Sedangkan penulis fokus kepada kajian kesehatan ilmu *hiponatremia* dalam kisah Thalut dan Jalut.

M Mustholiq Alwi (2015) STAIN Salatiga dalam Skripsinya yang berjudul “Pendidikan Kesabaran dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 45, 153, 249 dan Ali-Imran 125, 186, 200.” Dalam penelitian ini lebih fokus mencari nilai pendidikan kesabaran dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 45, 153, 249 dan Ali-Imran 125, 186, 200 dari berbagai tafsir-tafsir Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat sabar dan para ahli tafsir lainnya.⁴⁸

Sehingga yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penulis fokus meneliti tinjauan kesehatan ilmu *hiponatremia* dalam surah Al-Baqarah ayat 249, sedangkan penelitian ini fokus meneliti pendidikan kesabaran yang terkandung dalam surah Al-Baqarah ayat 249 juga.

Velma Herwanto, Parlindungan Siregar, Shufrie Effendy, Andhika Rachman (2014) Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Vol. 1 No. 1 yang berjudul “*Syndrome of Inappropriate Antidiuretic Hormone Secretion (SIADH)* akibat Kemoterapi pada Pasien Lansia dengan Keganasan”. Pada Jurnal ini, penulis menemukan kasus *hiponatremia* yang terjadi pada pasien yang lanjut usia

⁴⁷ Devi Mumayasari, *Kisah Peperangan antara Thalut dan Jalut dalam Tafsir Fi dzilalill Qur'an* karya Sayyid Kutub. Semarang: UIN Walisongo, 2013.

⁴⁸ M Mustholiq Alwi, *Pendidikan Kesabaran dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 45, 153, 249 dan ali-Imran 125, 186, 200*. Salatiga: STAIN Salatiga, 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mengalami perubahan keseimbangan cairan dan elektrolit pada lanjut usia yang menyebabkan terkena *hiponatremia*.⁴⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni kasus pengaruh usia terhadap *hiponatremia*, sedangkan penelitian penulis fokus terhadap kasus pengikut Thalut yang meminum air secara berlebihan sehingga akan mengakibatkan terkena *hiponatremia*.



⁴⁹ Velma Herwanto, Parlindungan Siregar, Andhika Rachman, *Syndrome of Inappropriate Antidiuretic Hormone Secretion (SIADH)*. 2014. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Vol. 1 No. 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugioyono (2007: 1) menerangkan bahwa metode penelitian adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Bogdan dan Taylor (1993: 30) menerangkan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan David Williams (1995) menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁵⁰

Kemudian, tidak ketinggalan Lexy J. Moeleong (2006: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi pustaka (library research) yang dimana mengumpulkan data berupa penafsiran ayat Al-

⁵⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogkarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 22

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an dalam Qs. Al-Baqarah : 249 yang bercorak ilmiah dan sumber pendukung penelitian ini yaitu buku-buku yang berkaitan dengan ilmu hiponatremia, jurnal, artikel, dan lainnya.

B. Sumber Data

Penelitian ini adalah studi pustaka (*Library Research*), kemudian dalam pengumpulan data penulis menggunakan berbagai sumber yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Data Primer

Data primer yang utama adalah merujuk pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 249, Tafsir Fakhruddin Ar-Razi karya Mafatihul Ghaib, Tafsir Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim karya Thantawi Jauhari, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Kemenag, Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab.

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada data yang mendukung penjelasan sumber primer. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari literatur buku, jurnal, makalah, dan situs web yang secara jelas membahas tentang Hakikat *Ightarafa Ghurfatan Biyadihi* dalam Kisah Thalut dan Jalut; Tinjauan Ilmu *Hiponatremia* (Studi Analisis I'jaz Ilmi QS Al-Baqarah; 249). Buku-buku yang digunakan sebagai referensi penelitian skripsi, seperti: "Kisah Teladan Dalam Al-Qur'an" oleh Hamid Ahmad Ath-Thahir dan "Keajaiban Air Mineral Bagi Kesehatan" oleh Karina Nurin R. & Anzhor Ardhi.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, di jalan-jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.⁵¹

Data pengumpulan ini didukung oleh buku, jurnal, dan makalah yang memiliki hubungan dengan topik. Sumber-sumber yang dijadikan data penelitian kualitatif berasal dari bahan tertulis yang sesuai dengan tema yang dibahas. Penelitian ini adalah serangkaian kegiatan ilmiah dalam pemecahan masalah. Peneliti berusaha menemukan hakikat *ightharafa ghurfatan biyadihi* dalam kisah Thalut dan Jalut; tinjauan ilmu *hiponatremia* (studi analisis i'jaz ilmi QS Al-Baqarah: 249). Peneliti menggunakan metode *maudhu'i tahlili*. Langkah-langkah dalam pengumpulan data melalui beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Menemukan dan mengumpulkan literatur.
2. Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber di perpustakaan atau sumber lain yang terkait dengan diskusi tema hakikat *ightharafa ghurfatan biyadihi* dalam kisah Thalut dan Jalut; tinjauan ilmu *hiponatremia*.

D. Analisis Data

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian; dengan induktif; dan mencari pola, model, tema, serta teori. Penelitian ini menggunakan logika induktif-abstraktif suatu logika yang bertitik tolak dari “khusus ke umum”, bukan dari “umum ke khusus”.⁵²

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu analisis yang memberikan gambaran atau lukisan yang

⁵¹ Sugiyonx, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h.62.

⁵² Andi Prastowo, *Op.Cit.* h. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistematis, faktual dan akurat mengenai hakikat *ightharafa ghurfatan biyadihi* dalam kisah Thalut dan Jalut; tinjauan ilmu *hiponatremia* (studi analisis i'jaz ilmi QS Al-Baqarah; 249). Metode ini dipilih karena metode deskriptif mampu memberikan informasi dasar, luas, aktual, dan fungsional untuk pengembangan ilmu pengetahuan atau kehidupan sehari-hari.

Sedangkan metode penafsiran untuk menganalisis Qs. Al-Baqarah ayat 249 yaitu metode *maudhu'i tahlili* dimana metode tersebut berangkat dari penafsiran yang disesuaikan dengan tema penelitian dan fokus analisis term *ightharafa ghurfatan biyadihi* yang berkisah thalut dan jalut dalam Surah Al-Baqarah ayat 249.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada surah Al-Baqarah ayat 249 dengan telaah tafsir ilmi dan relevansinya dengan ilmu *hiponatremia*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penafsiran yang terdapat dalam Qs. Al-Baqarah ayat 249 berkisah masa Thalut dan Jalut. Corak ilmi dalam penafsiran mafatihul ghaib, al jawahir, dan tafsir pendukung lainnya seperti tafsir al-munir, al-azhar, al-misbah dan tafsir tematik, dimana term *ightarafa ghurfatan biyadihi* ulama sepakat yaitu menciduk seciduk tangan.
2. Sedangkan relevansi term *ightarafa ghurfatan biyadihi* dengan ilmu *hiponatremia* adalah terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 249, yaitu tentang kisah Thalut dan Jalut. Sebagian pengikut Thalut yang meminum air sungai secara berlebihan dan tidak puas dengan yang telah diperintahkan oleh rajanya, yaitu tidak minum air sama sekali, atau minum hanya seciduk tangan saja, sehingga atas keserakahannya, mereka kalah perang karena minum air yang berlebihan. Selain itu mereka juga berpotensi terjangkit *hiponatremia*. Pada hakikatnya dalam Kisah Thalut dan Jalut ini mereka kalah dengan hawa nafsunya, kalah akan kesabaran, ingkar dari ketaatannya kepada rajanya dan tidak loyalitas.

B. Saran

Penulis menyadari banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Penelitian ini bukanlah suatu final. Masih banyak kajian-kajin yang terkait yang perlu dilakukan oleh peneliti.

Meskipun demikian, jika ditemukan perbedaan dari penafsiran yang dilakukan atau menemukan perbedaan menurut ulama tafsir, maka perbedaan tersebut janganlah menjadikan suatu perpecahan ditengah masyarakat. Justru dengan perbedaan tersebut sebagai suatu khazanah ilmu yang mendapat

rahmat dan anugerah dari Allah SWT atas ilmu yang diberikan. Kritik dan saran yang sifatnya konstruktif sangat dibutuhkan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Qur'an dan terjemahannya Kementrian Agama RI*. 2014. Jakarta: Penerbit Sahifa.
- Abdullah, Afif. 1985. *Nabi-nabi dalam Al-Quran*. Semarang: Toha Putra.
- Abdul, Malik Abdul Karim Amrullah. 1982. *Tafsir Al-Azhar Juz I*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1993. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Karya Toha Putra.
- al-Razi. Fakhruddin. *Tafsir al-Kabir aw Mafatih al-Ghaib*. Beirut: Dar al-Kutub al-ilmiah. Juz I.
- Alwi, M Mustholiq. 2015. *Pendidikan Kesabaran dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 45, 153, 249 dan ali-Imran 125, 186, 200*. Salatiga: STAIN Salatiga.
- Arifin, Bey. 1971. *Rangkaian Cerita dalam Al-Qur'an*. Bandung : PT. Al-Maarif.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema Insani.
- Burhanuddin. 1982. *Daya, Agama Yahudi*. Yogyakarta: PT Bagus Arafah.
- Fitri, Hafidzah Rambe. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Thalut dan Jalut dalam al-Qur'an (Analisis Kajian Surah al-Baqarah ayat 246-252)*. Tesis, Medan: UIN Sumatera Utara.
- Gymnastiar, Abdullah. 2003. *10 Sikap Positif Menghadapi Kesulitan Hidup*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Harun, Nasution. 1992. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Hakim, Husnul. 2018. *Epidemi dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i dengan Corak Ilmi)*. Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam. Jilid 17.
- Imam Abu Al-Fada' al-Hafidh Ibnu Katsir. 1992. *Tafsir Alquran Al-Azdim Juz I*, Beirut: Darul Fikr.
- Jauhari, Tanṭawi. 1350 H. *Al-Jawahir fi Tafsir al-Quran al-Karim*,. Mesir : Musthafa al-Bab al Halabi wa Auladuhu. Juz I.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta miliknya UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lembaga al-Kitab Indonesia. 2018. *Al-Kitab dengan Kidung Jemaat*. Jakarta: Lembaga al-Kitab Indonesia.
- Mashad, Dhuroruddin. 2003. *Mutiara Hikmah Kisah 25 Rasul*. Jakarta: Erlangga.
- Mumayasari,Devi. 2013. *Kisah Peperangan antara Thalut dan Jalut dalam Tafsir Fi dzilalill Qur'an karya Sayyid Kutub*. Semarang: UIN Walisongo.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogkarta: Ar-Ruzz Media.
- Quthb,Sayyid. 2000. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- R.Nurin, Karina & Anzhor Ardhi. 2019. *Keajaiban Air Mineral Bagi Kesehatan*. Yogyakarta: Unicorn Publishing.
- Rifa'i, Nasib Muhammad. 2011. *Taisiru al-Aliyyil Qodir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani.
- Shihab,M Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*.Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yaswir,Rismawati & Ira Ferawati. 2012. *Fisiologi dan Gangguan Keseimbangan Natrium, Kalium dan Klorida serta Pemeriksaan Laboratorium*. Jurnal Kesehatan Andalas.
- Zaidin, Abdul Karim. 2017. *Hikmah Kisah-kisah dalam Al-Quran*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Tafsir al-Baqarah: kisah Thalut dan Jalut Bani Israel untuk ilmu kesehatan-politik, (<https://www.openulis.com/kisah-thalut-bani-israel/.com> diakses pada 6 Desember 2019)
- <https://www.scribd.com/doc/28311733/makalah-hiponatremia> diakses pada 20 mei 2020 pukul 08.12 wib.
- <https://wartakota.tribunnews.com/2019/07/10/orang-orang-ini-berpotensi-keracunan-air-akibat-minum-berlebihan-waspada-gejalanya> diakses 01 juli 2020 pukul 21.53 wib.
- <https://www.alhikmah.ac.id/keajaiban-air-dalam-kisah-thalut/> diakses 02 juli 2020 pukul 21.50 wib.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://googleweblight.com/i?u=https://sains.kompas.com/read/2018/11/17/173500323/hati-hati-terlalu-banyak-minum-air-ternyata-membahayakan-tubuh?page%3Dall&hl=id-ID> diakses pada 02 juli 2020 pukul 22.00 wib.

<https://googleweblight.com/i?u=https://sains.kompas.com/read/2018/11/17/173500323/hati-hati-terlalu-banyak-minum-air-ternyata-membahayakan-tubuh?page%3Dall&hl=id-ID> diakses pada 02 Juli 2020 pukul 22.00 wib

<https://tirto.id/minum-air-berlebihan-bisa-berakibat-fatal-b9Vc> diakses pada 01 juli 2020 pukul 21.00 wib





BIODATA PENULIS

Nama : M Muhtaram Syarif
 Tempat/Tgl. Lahir : Kuala Lemang/ 02 Juli 1997
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Jl. Pelita Pantai Desa Kuala
 Lemang, Kec. Keritang Kab.
 Indragiri Hilir, Riau
 No. Telp/HP : 082285880647
 Nama Orang Tua : Drs. H. Syamsul Bahri
 Hj. Zulfah



RIWAYAT PENDIDIKAN :

- 2004-2010 : SDN 009 Kuala Lemang
- 2010-2013 : MTS PP Tarbiyahtul Islamiyah wal-Irsyad Kuala Lemang
- 2013-2016 : MA Sabilal Muhtadin Tembilahan
- 2016 : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

PENGALAMAN :

- Guru Tahsin dan Tahfidz di Ma'had Al Jami'ah UIN Suska Riau
- Guru Tahfidz di Ponpes Darel Hikmah Pekanbaru
- Guru Tahfidz SD al-Azhar Syifabudi Pekanbaru
- Juara 1 MHQ 10 Juz Pionir di Malang 2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.